

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis (TB) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. (Depkes RI, 2007 dalam wahyudi R. N, 2014). Menurut Miller bahwa :”Kuman ini berbentuk batang dan bersifat tahan asam sehingga dikenal juga sebagai Batang Tahan Asam (BTA). Basil–basil tuberkel didalam jaringan tampak sebagai mikroorganisme berbentuk batang, dengan panjang bervariasi antara 1 – 4 mikron dan diameter 0,3– 0,6 mikron. Bentuknya sering agak melengkung dan kelihatan seperti manik–manik atau bersegmen. Kuman tuberkulosis cepat mati dengan sinar matahari langsung, tetapi dapat bertahan hidup beberapa jam di tempat yang gelap dan lembab. Dalam jaringan tubuh, kuman ini dapat *dormant* atau tertidur lama dalam beberapa tahun” (Fatimah, 2008 dalam wahyudi .R .N , 2014).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013 terdapat 9 juta penduduk dunia telah terinfeksi kuman TB (WHO, 2014). Pada tahun 2014 terdapat 9,6 juta penduduk dunia terinfeksi kuman TB (WHO, 2015). Pada tahun 2014, jumlah kasus TBC terbanyak berada pada wilayah Afrika (37%), wilayah Asia Tenggara (28%), dan wilayah Mediterania Timur (17%) (WHO, 2015). Penyakit Tuberkulosis Paru (TBC) merupakan penyakit infeksi yang paling umum di dunia, dengan perkiraan sepertiga populasi terinfeksi dan 2,5 juta orang meninggal setiap tahun. Kuman penyebab penyakit TBC ditemukan pertama kali oleh Robert Koch pada tahun 1882. Penyakit yang disebabkan oleh

kuman ini merupakan penyebab kecacatan dan kematian hampir disebagian besar Negara di seluruh dunia (menurut jurnal PSIK-FK UNSRI, 2010).

Tuberkulosis paru (TBC) adalah penyebab kematian ke-2 di Indonesia setelah penyakit jantung dan pembuluh darah lainnya. Setiap tahun terdapat 583.000 kasus baru Tbc di Indonesia menurut wahyudi .R .N (2014).Di Indonesia, prevalensi Tbc dikelompokkan dalam tiga wilayah, yaitu wilayah Sumatera (33%), wilayah Jawa dan Bali (23%), serta wilayah Indonesia Bagian Timur (44%) (Depkes, 2008). Penyakit Tbc merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan saluran pernafasan pada semua kelompok usia serta nomor satu untuk golongan penyakit infeksi. Korban meninggal akibat Tbc di Indonesia diperkirakan sebanyak 61.000 kematian tiap tahunnya (Depkes RI, 2011 dalam FK Universitas Andalas ,2016).Data dari provinsi jawa timur menurut infodatin 2014 yaitu Provinsi Jawa Timur menempati urutan kedua di Indonesia dalam jumlah penemuan penderita TB BTA positif kasus baru (di bawah Jawa Barat). Akan tetapi dari angka penemuan kasus baru BTA positif (*Case Detection Rate/CDR*), Provinsi Jawa Timur menempati urutan kedelapan dari 33 provinsi diIndonesia. CDR pada tahun 2014 adalah 52%, dengan jumlah kasus TB BTA positif sebanyak 21.036 penderita.

Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan bakteri berbentuk batang (basil) yang dikenal dengan nama *Mycobacterium tuberculosis*. Penularan penyakit ini melalui perantaraan ludah atau dahak penderita yang mengandung basil berkulosis paru. Pada waktu penderita batuk butir-butir air ludah beterbangan diudara dan terhisap oleh orang yang sehat dan masuk kedalam

paru-parunya yang kemudian menyebabkan penyakit tuberkulosis paru (menurut jurnal FKM UNSUT, 2004).

Penyakit Tuberkulosis paru (Tbc) merupakan penyakit infeksi kronik menular masyarakat yang masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat di dunia termasuk Indonesia. Tuberkulosis paru adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1995, Tbc menjadi penyebab kematian ketiga setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan pada semua kelompok umurserta penyebab kematian nomor satu dari golongan penyakit infeksi pernapasan (Departemen Kesehatan, 2007 dalam wahyudi .R .N , 2014).

Resiko penularan Tbc pada keluarga sangatlah beresiko, terutama pada balita dan lansia yang memiliki daya tahan tubuh lebih rendah selain itu pada penderita HIV yang mengalami kerusakan sistem imun pada tubuh. Dalam pencegahan penularan Tbc keluarga sangatlah berperan penting, karena salah satu kemampuan dari keluarga adalah melakukan perawatan bagi anggota keluarga yang sakit dan mencegah penularan pada anggota keluarga yang sehat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Kemampuan Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Penyakit TBC Pada Anggota Keluarga Sebelum Dan Sesudah Dilakukan KIE Tentang Pencegahan Penularan TBC Di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan keluarga dalam pencegahan penularan penyakit TBC pada anggota keluarga sebelum dan sesudah dilakukan KIE tentang pencegahan penularan TBC Di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan yang dilakukan keluarga dalam pencegahan penularan infeksi bakteri TBC ke anggota keluarga sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan infeksi diantara lain meliputi: pengetahuan keluarga mengenai penyakit TBC pengetahuan keluarga mengenai cara penularan dan pencegahan penularan penyakit TBC ke anggota keluarga lainnya, dan tindakan yang dilakukan keluarga dalam pencegahan penularan penyakit TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi keperawatan khususnya mengenai pencegahan penularan infeksi bakteri Tuberculosis.

1.4.2 Bagi Pasien Dan Keluarga Pasien TBC

1. Bagi Pasien

Sebagai ilmu tambahan agar anggota keluarga tidak terinfeksi penyakit TBC

2. Bagi Keluarga Pasien

Sebagai edukasi tambahan untuk mencegah terinfeksi penyakit TBC ke anggota keluarga yang lain.

1.4.2 Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai tambahan informasi dan sebagai bahan evaluasi mengenai pencegahan penularan infeksi bakteri Tuberculosis.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan teori yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran pencegahan penularan infeksi bakteri Tuberculosis.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi data untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai topik TBC ataupun pencegahan penularan infeksi bakteri Tuberculosis.